



Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Penilaian Kinerja Guru (Pk-Guru 360°) Melalui Bimbingan Pelatihan Pada SMP Binaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Suroso^{1),a)}

¹⁾ Pengawas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan, Indonesia

[roscoe67haickel@gmail.com^{a\)}](mailto:roscoe67haickel@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to increase principle's competence in compiling "Teacher Performance Assessments (PK-Guru 360°)" through training guidance for the principles "SMP binaan Kota Tangerang Selatan" in 2022. This study method is a school action research method adopted from classroom action research which was carried out for 2 cycles. The data collection technique was carried out by observing the activity of the principal in participating in the training and assessing the competence of the principal in compiling the "Teacher Performance Assessment (PK-Guru 360°)". At the end of the study on increasing the competence of principals in compiling "Teacher Performance Assessments (PK-Guru 360°)", the assessment criteria was obtained with the category of very good, this was evidenced in cycle one the average value of the principal's competence in compiling "Teacher Performance Assessments (PK-Guru 360°)" is 73,96 and the second cycle is 92,35 with an increase of 18,39 %. At the activity level of the principal there is an increase of 21,15 % from cycle one to cycle two, the data from cycle one is 68,27 % and cycle two is 89,42 %. This means that the principal is able to plan, implement and evaluate by compiling "Teacher Performance Assessment (PK-Guru 360°)" through training guidance in the very good category. So efforts to improve the principle's competence in compiling "Teacher Performance Assessments (PK-Guru 360°)" through training guidance for the principles "SMP binaan Kota Tangerang Selatan" in 2022 have improved very well.

Keywords: Principal Competence; Compiling PK-Guru 360; Training Guidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun Penilaian Kinerja Guru (PK-Guru 360°) melalui bimbingan pelatihan terhadap kepala sekolah SMP binaan Kota Tangerang Selatan tahun 2022. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah diadopsi dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap keaktifan kepala sekolah dalam mengikuti pelatihan dan menilai kompetensi kepala sekolah dalam menyusun Penilaian Kinerja Guru (PK-Guru 360°). Pada akhir penelitian peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun Penilaian Kinerja



Guru (PK-Guru 360°), diperoleh kriteria penilaian dengan katagori Amat Baik, hal ini dibuktikan pada siklus satu nilai rata-rata kompetensi kepala sekolah dalam menyusun Penilaian Kinerja Guru (PK-Guru 360°) sebesar 73,96 dan siklus dua 92,35 dengan peningkatan sebesar 18,39 %. Pada tingkat aktivitas kepala sekolah terdapat peningkatan sebesar 21,15 % dari siklus satu ke siklus dua ,data hasil siklus satu sebesar 68,27 % dan siklus dua 89,42 %. artinya kepala sekolah sudah mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam menyusun Penilaian Kinerja Guru (PK-Guru 360°) melalui bimbingan pelatihan dengan katagori Amat Baik. Maka upaya meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun Penilaian Kinerja Guru (PK-Guru 360°) melalui bimbingan pelatihan terhadap kepala sekolah SMP binaan Kota Tangerang Selatan tahun 2022 mengalami peningkatan yang Amat Baik.

Kata Kunci: Kompetensi Kepala Sekolah; Menyusun PK-Guru 360°; Bimbingan Pelatihan

PENDAHULUAN

Permendikbud No. 15 Tahun 2018 dan Buku 2 PKG Tahun 2018 tentang Penilaian Kinerja Guru dan Tugas Tambahan. Pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal 2 (ayat 2) Beban kerja selama 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif dan 2,5 (dua koma lima) jam istirahat. Selanjutnya pasal 3 (ayat 1) Pasal 3 (1) Pelaksanaan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (2) bagi guru mencakup kegiatan pokok: a. merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; b. melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; c. menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; d. membimbing dan melatih peserta didik; dan e. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru.

Selanjutnya Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 menyatakan Penilaian Kinerja Guru (PK-Guru) adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatan. PK-Guru dilaksanakan untuk membantu guru menjadi pendidik profesional, yaitu guru yang mampu memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembimbingan yang berkualitas. PK-



Guru dilakukan setiap tahun oleh kepala sekolah terhadap semua guru pada satuan pendidikan.

Pelaksanaan PK-Guru bagi semua guru di satuan pendidikan negeri dan swasta pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak hanya diberlakukan untuk guru yang berstatus ASN saja tetapi juga bagi guru honorer atau guru tidak tetap. PK-Guru juga diberlakukan untuk semua guru pada sekolah negeri dan swasta. Hal tersebut dilaksanakan untuk menjamin semua guru melaksanakan tugas profesinya dengan baik sesuai dengan beban kerja, tugas pokok, tugas tambahan, kewajiban, tanggung jawab dan wewenangnya.

Kemudian Penilaian Kinerja Guru (PK-Guru) adalah salah satu proses kegiatan yang wajib dilaksanakan untuk menjamin proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan PK-Guru dimaksudkan bukan untuk mempersulit guru, tetapi sebaliknya PK-Guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu.

Bimbingan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas dalam rangka membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka PK-Guru harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat. Hasil PK-Guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Evaluasi Diri, dan peningkatan capaian Standar Nasional Pendidikan.

Menurut penulis ada berbagai kegiatan persiapan yang wajib dilaksanakan kepala sekolah dalam PK-Guru yaitu mulai dari pelaksanaan supervisi akademik Januari-Juni dan Juli-Desember. Selanjutnya ada beberapa hal lain yang dipersiapkan sebelum melaksanakan PK-Guru yaitu persiapan penilaian, pelaksanaan penilaian, tahap pemberian nilai dan tahap pelaporan.



Selanjutnya pada persiapan penilaian hal yang perlu dipersiapkan adalah pedoman PK Guru, instrumen PK-Guru, indikator kompetensi, daftar pertanyaan atau penilaian perilaku kerja guru, dan indek kehadiran guru. Pada tahap pelaksanaan penilaian hal yang perlu dipersiapkan adalah pertemuan sebelum pengamatan, pertemuan selama pengamatan di dalam atau luar kelas, dan pertemuan setelah pengamatan. Pada tahap pemberian nilai hal yang perlu dipersiapkan adalah catatan hasil pengamatan dan/atau monitoring, pemberian skor 0,1,2 indikator kerja. Pemberian nilai 1,2,3,4 per sub-kompetensi melalui konversi skor 0,1,2. Nilai PK Guru (14 sub -kompetensi untuk guru mata pelajaran dan 17 sub-kompetensi untuk guru bimbingan konseling), pada penilaian perilaku kerja guru maka sebagai penilai adalah dari unsur teman sejawat/guru, siswa, dan orangtua siswa/komite sekolah sesuai buku pedoman, serta penilai indek kehadiran selama satu tahun. Selanjutnya ketika guru dan penilai setuju dengan hasil PK-Guru maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaporan. Pada tahap pelaporan maka hasil dari PK-Guru akan disampaikan ke guru sebagai bahan evaluasi diri dan sebagai kelanjutan dalam menyusun Sasaran Kinerja Pegawai bagi guru ASN, akan tetapi pada tahun 2022 hasil angka kredit PK-Guru tidak terkait langsung dengan penyusunan SKP Tahun 2022 berdasarkan Permen PAN & RB No. 6 Tahun 2022.

Namun demikian pada kenyataanya ada beberapa persoalan yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Permasalahan yang sering muncul adalah tidak semua kepala sekolah mempunyai program kerja supervisi akademik, tidak semua kepala sekolah mempunyai perencanaan, pelaksanaan, pelaporan , evaluasi dan rencana tindak lanjut dalam supervisi akademik.

Demikian juga pada kondisi nyata di sekolah binaan masih ada persoalan yang dihadapi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan , dan melaporkan PK-Guru. Kepala sekolah masih beranggapan bahwa PK-Guru hanya untuk guru ASN, tidak semua kepala sekolah binaan melaksanakan PK-Guru tahun 2021, kepala sekolah masih beranggapan masih memiliki hambatan dalam menyusun PK-Guru, maka kondisi nyata yang terjadi di beberapa sekolah binaan tidak memiliki Dokumen Arsip PK-Guru Tahun 2021 terutama di sekolah yang tahun 2021 bukan menjadi bagian sekolah binaan penulis



sebagai pengawas pembina . Oleh karena itu , peran dan tanggung jawab pengawas pembina untuk melaksanakan tugas pokok fungsinya sebagai pembimbing, pelatih, pembina, penilai, *mentor* dan *coach* pada sekolah binaannya dan sekolah lainnya dalam wilayah gugus untuk mengadakan bimbingan pelatihan di gugus dan atau kumpulan klaster wilayah binaan dilanjutkan pembinaan pada sekolah binaannya sehingga permasalahan tersebut di atas dapat dicarai solusinya secara bersama.

Selanjutnya hambatan lainnya bahwa kegiatan pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 sejak awal Maret 2020 satuan pendidikan binaan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan belajar jarak jauh , dan/atau daring *synchronous dan asynchronous*, namun pada tahun 2022 pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Maka berdasarkan kondisi tersebut di atas penulis melaksanakan bimbingan pelatihan peningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun Penilaian Kinerja Guru (PK-Guru 360^o) dilaksanakan secara tatap muka dengan tempat yang telah disepakati oleh pengawas pembina sebagai peneliti dan kepala sekolah binaan untuk mengikuti bimbingan pelatihan penyusunan PK-Guru 360^o yaitu bertempat di SMP Nusa Indah Kota Tangerang Selatan.

Dari beberapa permasalahan tersebut di atas yang terkait dengan upaya penyusunan PK-Guru dan Analisis Hasil PK-Guru, berdasarkan Permen PAN dan RB No.16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan Permendikbud No. 15 Tahun 2018 maka perlu dilaksanakan Bimbingan Pelatihan IHT, Workshop atau FGD tentang peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam penyusunan PK-Guru. Sejalan dengan Program Kerja Pengawas Sekolah dan Program Bimbingan Pelatihan Profesional Kepala Sekolah tahun 2022 dipandang perlu untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka penulis yang bertindak sebagai peneliti, pengawas pembina, dan narasumber melaksanakan kegiatan bimbingan pelatihan kepala sekolah binaan dan menetapkan untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Penilaian Kinerja Guru (PK-



Guru 360°) Melalui Bimbingan Pelatihan Pada SMP Binaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2022 “.

Selanjutnya berdasarkan Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 butir 10), bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh suatu profesi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam pandangan Majid (2005:6), kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Hal yang senada dikuatkan oleh Muhaimin (2004:151) bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Menelaah dari pandangan tersebut sesungguhnya kompetensi guru adalah kemampuan dan kerampilan yang melekat pada guru pendidik yaitu kompetensi kepribadian, paedagogik, professional dan sosial untuk melaksanakan tugas dan fungsinya di satuan pendidikan.

Berkaitan dengan kompetensi profesi kepala sekolah Sagala mengemukakan sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu menguasai landasan-landasan pendidikan, menguasai bahan pelajaran, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, menilai hasil belajar siswa, kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan (Sagala, 2006 : 2010).

Kemudian Permendiknas RI No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik,



kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja kepala sekolah.

Menurut McAhsan (1981:45), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengemukakan bahwa kompetensi: *“...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”* Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Finch & Crunkilton (1979:222), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Menurut Syah (2000:230), “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional kepala sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan kepala sekolah dalam menjalankan profesi kekepala sekolahannya. Kepala sekolah yang kompeten dan profesional adalah kepala sekolah piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai kepala sekolah.

Selaras dengan judul di atas maka beberapa penelitian yang relevan adalah I Nyoman Sanglah (2021:528-534) yang diterbitkan dalam Jurnal Paedagogi dan Pembelajaran Undiksha menyatakan bahwa salah satu komponen penting dalam pendidikan yakni guru atau tenaga pendidik. Guru atau tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian



kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Anwar, 2020; Mulyani, 2019; Syaifullah, 2018). Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Notanubun, 2019; Rahmawati & Astuti, 2017). Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Arini, 2019; Rivai, 2021).

Penelitian yang relevan lainnya adalah Sumirah (2020:239-252) yang diterbitkan dalam Jurnal Dikdaktika mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya, seorang guru harus mampu mengolah sarana belajar melalui optimalisasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif (Hisbullah, 2020: 12). Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Dalam melaksanakan kompetensi profesional kepala sekolah dituntut untuk mampu menyusun PK-Guru secara komprehensif dan melibatkan unsur 360° yaitu teman sejawat/guru, siswa, dan orang tua siswa/komite sekolah sebagai penilai perilaku kerja guru.

Pada kegiatan bimbingan pelatihan kepala sekolah binaan dilaksanakan pelatihan dalam bentuk bimbingan pelatihan yang sejalan dengan *In House Training (IHT)*. *In House Training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012:40). Selanjutnya Nawawi (1983:113), menyampaikan bahwa *In House Training (IHT)* adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan



tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya. Kemudian Drayton (2013), mengungkapkan terdapat paling sedikit dua keuntungan atau manfaat dari *Pelatihan*, yaitu, murah dan nyaman. Pada tingkat pelaksanaan model pembinaan, pengawas pembina sebagai narasumber melakukan kunjungan ke masing-masing sekolah untuk melakukan pelatihan. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan hambatan atau kendala terkait pelaksanaan penelitian dapat diatasi secara langsung. Menurut buku panduan pembelajaran yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008), *In House Training (IHT)* bertujuan memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung kepada para guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan di masing-masing sekolah. Tahapan dalam Pelatihan *Bimbingan Pelatihan ini* adalah persiapan, pelaksanaan dan observasi, penilaian, refleksi, dan tahap pengumpulan hasil penyusunan PK-Guru 360°. Pada bimbingan pelatihan disepakati bertempat di SMP Nusa Indah disetiap siklusnya demikian juga tanggal dan waktu pelaksanaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu prosedur penelitian yang diadopsi dari penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, penelitian tindakan sekolah juga memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dan memperbaiki situasi dan kondisi pembelajaran dan sekolah secara praktis. Selanjutnya penelitian tindakan sekolah bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Penelitian dilaksanakan mulai September sampai dengan Desember 2022 terhadap 12 Kepala SMP binaan dari 13 kepala sekolah binaan di wilayah gugus 02 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan dan bertempat di SMP Nusa Indah.



Kemudian jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari penilaian tingkat keaktifan peserta pelatihan dari hasil lembar pengamatan aktivitas kepala sekolah mengikuti pelatihan penyusunan PK-Guru 360°. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari instrumen penilaian peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° sesuai dengan Aplikasi PK-Guru 360° yang disediakan dengan Model 15 tahun 2018.

Sumber data subyek penelitian yaitu sebanyak 12 Kepala sekolah pada SMP binaan wilayah gugus 02 di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan yang dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap keaktifan peserta mengikuti bimbingan pelatihan dalam penyusunan PK-Guru 360° dan menilai kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360°. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan Lembar Pengamatan Aktivitas Kepala Sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° selama bimbingan pelatihan dan Instrumen Penilaian Hasil Kompetensi Kepala Sekolah dalam menyusun PK-Guru 360°. Lembar Rubrik Pengamatan Aktivitas Kepala Sekolah diisi dengan membubuhkan angka 0,1,2 pada aspek yang diamati fokus terhadap 13 komponen pengamatan sesuai dengan keterangan capaian. Tujuan utama dari pengamatan ini adalah untuk mengamati proses, hasil keaktifan kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° dan refleksi perbaikan dari tindakan setiap siklus. Selanjutnya Lembar Rubrik Instrumen Penilaian Penyusunan PK-Guru 360° diisi dengan membubuhkan *checklist* pada angka 0,1,2 pada aspek yang dinilai sesuai dengan keterangan capaian. Tujuan utama dari penilaian pada Instrumen Penilaian Penyusunan PK-Guru 360° ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° dan refleksi perbaikan dari tindakan setiap siklus.

Data yang sudah didapatkan diolah secara kuantitatif dan dicocokkan dengan kriteria penilaian berdasarkan Permendikbud No 53 Tahun 2015 dan *Panduan Penilaian Untuk SMP Kemendikbud (2016:49)*. Kemudian hasil penelitian dan pembahasan dikuatkan oleh Kajian Teori dan Kajian Pustaka, data hasil pengamatan, penilaian, dan dokumen lain yang relevan,



sehingga hasil penelitian yang diperoleh dan usaha pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan usaha menyelesaikan masalah yang diberikan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknis analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif untuk mengetahui peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam penyusunan PK-Guru 360° yang dicapai kepala sekolah dan hasil pengamatan aktivitas kepala sekolah selama kegiatan bimbingan pelatihan. Kemudian untuk menganalisis tingkat keberhasilan kepala sekolah maka pada pertemuan kedua siklus 1 dan 2 diakhiri dengan kegiatan penyusunan PK-Guru 360°. Pengukuran variabel didasarkan pada data penilaian yang diperoleh dari hasil tindakan siklus 1 dan 2, data tersebut dicapai dari hasil pengamatan aktivitas kepala sekolah selama kegiatan bimbingan pelatihan dalam penyusunan PK-Guru 360° dan hasil nilai kompetensi kepala sekolah dalam penyusunan PK-Guru 360° sesuai dengan pedoman yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam penyusunan PK-Guru 360° pada SMP binaan Kota Tangerang Selatan pada siklus 1 melalui bimbingan pelatihan bertujuan meningkatkan aktivitas kepala sekolah dalam penyusunan PK-Guru 360° dan meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam penyusunan PK-Guru 360° .

Pada siklus 1 kegiatan bimbingan pelatihan dilaksanakan selama satu kali pertemuan termasuk hasil penilaian. Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan tahapan kegiatan bimbingan pelatihan adalah permasalahan, perencanaan tindakan satu, pelaksanaan tindakan satu, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Pada tahap persiapan ini penulis bertindak sebagai peneliti, pengawas pembina, dan narasumber kegiatan dalam mempersiapkan materi power point, prosedur PKG, Petunjuk PKG, Aplikasi PKG Model 15 tahun 2018, Buku 2 PKG tahun 2018 , Instrumen Lembar Pengamatan, Instrumen Penilaian Penyusunan PK-Guru, *In Focus* , *Laptop*, *Android*, dan media pendukung *WhatsApp Group*, *Gmail*, *Link Google Drive* dan lainnya.



Pelaksanaan tindakan pada siklus satu kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan penyusunan PK-Guru pada siklus satu dilaksanakan pada hari pertama sesuai Jadwal Bimbingan Pelatihan 23 September 2022 dari pukul 07.30 sampai pukul 11.30 secara luring atau tatap muka dengan tempat yang disepakati yaitu SMP Nusa Indah Kota Tangerang Selatan dengan peserta bimbingan pelatihan 12 kepala SMP binaan dari 13 kepala sekolah tidak hadir 1(satu) . Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau pengumpulan data, dan refleksi. Pada Siklus satu narasumber bertindak sebagai peneliti memberikan bimbingan pelatihan diskusi terkait prosedur dan petunjuk penyusunan PK-Guru 360^o dalam presentasi PPT dan uji coba Aplikasi PK-Guru Model 15 Tahun 2018. Selanjutnya peneliti menanyakan apakah peserta ada yang membawa *hard file* dan *soft file* PK-Guru 360^o tahun 2021. Semua peserta menjawab bahwa *soft file* PK-Guru tersimpan di laptop lainnya yang tidak terbawa. Selanjutnya peneliti membagikan *share* Aplikasi PK-Guru 360^o pada *Whats Group* binaan dan kepala sekolah sebagai peserta bimbingan pelatihan *download* Aplikasi PKG 360^o pada laptop masing-masing. Melalui penjelasan dan diskusi , kegiatan berikutnya adalah kepala sekolah latihan mengisi Aplikasi PK-Guru 360^o sesuai Prosedur dan Petunjuk PK-Guru dengan mengisi: 1).Menanyakan peserta membawa *hard file* atau *soft file* PKG, 2).Identitas Data Guru yang dinilai, 3). Penilaian Kinerja Guru Mata Pelajaran, 4). Penilaian Perilaku oleh Sejawat/Guru, 5). Penilaian Perilaku oleh Siswa, 6). Penilaian Perilaku oleh Orang Tua Siswa/ Komite Sekolah, 7). Indek Kehadiran, 8). Lembar Identitas Guru, 9). Laporan dan Evaluasi, 10). Rekapitulasi Hasil PK Guru Mata Pelajaran (Lamp. IC), 11). Penghitungan Angka Kredit PK-Guru (Lamp ID), 12. Penghitungan Angka Kredit Berdasarkan Hasil PK-Guru, dan 13). Cover Laporan.

Kegiatan berikutnya ketika kepala sekolah praktik menyusun PK-Guru 360^o maka peneliti mengisi Lembar Pengamatan Aktivitas Kepala Sekolah berdasarkan fokus pengamatan sebanyak 13 komponen item pengamatan, pada kegiatan siklus 1. Keterangan Isian Lembar Pengamatan Keaktifan Kepala Sekolah No 1 s/d 12 diisi sesuai petunjuk pengisian tingkat keaktifan yaitu isian (0) menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan

aktivitas atau tidak melaksanakan dan tidak terpenuhi seluruhnya, isian (1) menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan aktivitas dan dapat mengerjakan sesuai regulasi dengan benar dan lengkap tetapi terpenuhi sebagian, dan isian (2) menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan aktivitas dan dapat mengerjakan sesuai regulasi dengan benar dan lengkap serta terpenuhi seluruhnya.

Hasil keaktifan peserta pada siklus 1 dalam penyusunan PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan kepala sekolah binaan ditentukan oleh aktivitas kepala sekolah selama dalam penyusunan PK-Guru 360°. Atmosfir diskusi terjadinya interaksi yang positif antara peneliti dan peserta. Aktivitas peserta dinilai dengan menggunakan Lembar Pengamatan sebagaimana yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian tindakan sekolah dilaksanakan pengamatan langsung pada subyek penelitian dan diperoleh capaian hasil keaktifan kepala sekolah sebesar 68,27% dengan kriteria keberhasilan Cukup. Selanjutnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Penyusunan PK-Guru 360° Siklus 1

No	Fokus Pengamatan	Persentase Keaktifan Kepala Sekolah alam menyusun PK-Guru	Kriteria
1	Tes Awal Menunjukkan PKG 360°	0,00	Kurang
2	Keaktifan Menyusun Identitas Data Guru yang dinilai	54,17	Kurang
3	Keaktifan Menyusun Penilaian Kinerja Guru Mata Pelajaran	54,17	Kurang
4	Keaktifan Menyusun Penilaian Perilaku Guru oleh Sejawat / Guru	100	Amat Baik
5	Keaktifan Menyusun Penilaian Perilaku Guru oleh Siswa	100	Amat Baik
6	Keaktifan Menyusun Penilaian Perilaku Guru oleh Orang Tua Siswa / Komite sekolah	100	Amat Baik
7	Keaktifan Menyusun Indek Kehadiran	100	Amat Baik
8	Keaktifan Menyusun Lembar Identitas Guru	54,17	Kurang
9	Keaktifan Menyusun Laporan dan Evaluasi	66,67	Cukup
10	Keaktifan Menyusun Rekapitulasi Hasil PK Guru Mata Pelajaran (Lamp. IC)	70,83	Baik
11	Keaktifan Menyusun Penghitungan Angka Kredit PK-Guru (Lamp ID)	79,17	Baik
12	Keaktifan Menyusun Penghitungan Angka Kredit Berdasarkan Hasil PK- Guru	54,17	Kurang
13	Keaktifan Menyusun Cover Laporan	54,17	Kurang
Rata-rata persentase keaktifan kepala sekolah dalam menyusun PKG 360°		68,27	Cukup

Sumber: Kriteria predikat penilaian berdasarkan Permendikbud No.53 Tahun 2015

Selanjutnya hasil penyusunan PK-Guru 360° pada siklus 1 penilaian terhadap peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan kepala sekolah binaan diperoleh capaian kompetensi dengan nilai tertinggi 83,33 dan nilai terendah 66,67, selanjutnya nilai rata-rata sebesar 73,96 dan nilai ketuntasan sebesar $50 < 71\%$ kriteria nilai ketuntasan.

Pada tingkat kriteria ketuntasan yang harus terpenuhi adalah $\geq 71\%$. Pada siklus 1 nilai ketuntasan belum mencapai 71% baru 6 kepala sekolah yang sudah tuntas dan 6 kepala sekolah yang lain dinyatakan belum mencapai $\geq 71\%$ atau belum tuntas, hasil penilaian penyusunan PK-Guru 360° pada siklus 1 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Penyusunan PK-Guru 360° Siklus 1

	Perolehan Nilai	Nilai Awal	Nilai Penyusunan PK-Guru 360°
Siklus 1	Rata-rata Nilai	0	73,96
	Nilai Tertinggi	0	83,33
	Nilai Terendah	0	66,67
	Nilai Ketuntasan	0	50
	≥ 71 NK	0 kepala sekolah	6 kepala sekolah
	< 71 . NK	12 kepala sekolah	6 kepala sekolah

Selanjutnya hasil refleksi pada siklus 1 ditemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan evaluasi tindak lanjut pada pelaksanaan tindakan siklus 2, permasalahan pada pengamatan adalah pada kondisi awal atau pertemuan awal semua peserta tidak dapat menunjukkan Aplikasi PKG-360° Model 15 tahun 2018 dan pada tahap tindakan hasil pengamatan keaktifan kepala sekolah (nama kepala sekolah nomor 1 s/d 12), capaian hasil keaktifan kepala sekolah sebesar 68,27% dengan kriteria keberhasilan Cukup dan dinyatakan belum mencapai $\geq 71\%$. Oleh karena penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus 2.

Demikian juga pada tahap tindakan Hasil Penyusunan PK-Guru 360° siklus 1 yang telah dikirim melalui *WhatsApp* dan/atau *Link Google Drive* kemudian dinilai dengan menggunakan Instrumen Penilaian Hasil Penyusunan PK-Guru 360° terhadap 12 peserta kepala sekolah dengan menilai pada setiap indikator penilaian menggunakan rubrik penilaian, skor (0) Tidak Terpenuhi, skor (1) Terpenuhi sebagian, skor (2) Terpenuhi Seluruhnya). Setelah semua peserta mendapatkan penilaian maka catatan penilaian atau refleksi siklus 1 adalah Penyusunan PKG 360° masih perlu diperbaiki meskipun hasil rata-



rata 73,96 % > 71 % tetapi tingkat ketuntasan baru mencapai 50 % maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus 2 sesuai dengan ketentuan.

Pada siklus 2, langkah-langkah pelaksanaan tindakan tahapan kegiatan bimbingan pelatihan adalah permasalahan, perencanaan tindakan 2, pelaksanaan tindakan 2, pengamatan / pengumpulan data 2, dan refleksi. Pada siklus ini penulis bertindak sebagai peneliti, pengawas pembina, dan narasumber kegiatan dalam mempersiapkan materi power point, prosedur PKG, Petunjuk PKG, Aplikasi PKG Model 15 tahun 2018, Buku PKG, Instrumen Pengamatan, Instrumen Penilaian Penyusunan PK-Guru, *In Focus*, *Laptop*, *Android*, dan media pendukung *WhatsApp*, *Gmail*, *Link Google Drive* dan lainnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan kegiatan penyusunan penilaian Kinerja Guru (PK-Guru 360°). Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada minggu ke-3 yaitu 18 Oktober 2022 dari jam 07.30 sampai jam 11.30 pada pada klaster 12 Kepala SMP binaan dari 13 Kepala sekolah tidak hadir 1(satu). Kegiatan dilaksanakan secara luring atau tatap muka sesuai dengan tempat yang disepakati yaitu SMP Nusa Indah Kota Tangerang Selatan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau pengumpulan data dan refleksi. Pada siklus ini narasumber bertindak sebagai peneliti memberikan bimbingan pelatihan diskusi terkait prosedur dan petunjuk penyusunan PK-Guru 360° dalam presentasi PPT dan Uji coba Aplikasi PK-Guru Model 15 Tahun 2018. Selanjutnya Peneliti membagikan *share* Aplikasi PK-Guru pada *Whats Group* binaan dan kepala sekolah sebagai peserta bimbingan pelatihan *download* Aplikasi PKG 360° pada laptop masing-masing. Melalui penjelasan dan diskusi, kegiatan berikutnya adalah kepala sekolah latihan mengisi Aplikasi PK-Guru 360° sesuai Prosedur dan Petunjuk PK-Guru 360° yang disampaikan dengan mengisi: 1).Menanyakan peserta mempersiapkan Aplikasi PKG 360°, 2).Identitas Data Guru yang dinilai, 3). Penilaian Kinerja Guru Mata Pelajaran, 4). Penilaian Perilaku oleh Sejawat/Guru, 5). Penilaian Perilaku oleh Siswa, 6). Penilaian Perilaku oleh Orang Tua Siswa/ Komite Sekolah, 7). Indek Kehadiran, 8). Lembar Identitas Guru, 9). Laporan dan Evaluasi, 10). Rekapitulasi Hasil PK Guru 360° Mata Pelajaran (Lamp. IC), 11). Penghitungan Angka



Kredit PK-Guru 360° (Lamp ID), 12. Penghitungan Angka Kredit Berdasarkan Hasil PK-Guru, dan 13). Cover Laporan.

Kegiatan berikutnya ketika kepala sekolah praktik menyusun PK-Guru 360° maka peneliti mengisi Lembar Pengamatan Aktivitas Kepala Sekolah berdasarkan fokus pengamatan sebanyak 13 komponen item pengamatan, pada kegiatan siklus 2. Keterangan Isian Lembar Pengamatan Keaktifan Kepala Sekolah No 1 s/d 12 diisi sesuai petunjuk pengisian tingkat keaktifan yaitu isian (0) menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan aktivitas atau tidak melaksanakan dan tidak terpenuhi seluruhnya, isian (1) menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan aktivitas dan dapat mengerjakan sesuai regulasi dengan benar dan lengkap tetapi terpenuhi sebagian, dan isian (2) menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan aktivitas dan dapat mengerjakan sesuai regulasi dengan benar dan lengkap serta terpenuhi seluruhnya.

Hasil keaktifan peserta pada siklus 2 dalam penyusunan PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan kepala sekolah binaan ditentukan oleh aktivitas kepala sekolah selama dalam penyusunan PK-Guru360° .Aktivitas peserta dinilai dengan menggunakan Lembar Pengamatan sebagaimana yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pengamatan langsung pada subyek penelitian. Hasil aktivitas kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° siklus 2 dengan tingkat keaktifan sebesar 89,42 % dan kriteria keberhasilan Amat Baik dan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Penyusunan PK-Guru 360° Siklus

No	Fokus Pengamatan	Persentase Keaktifan Kepala Sekolah dalam menyusun PK-Guru	Kriteria
1	Tes Awal Menunjukkan PKG 360°	54,17	Kurang
2	Keaktifan Menyusun Identitas Data Guru yang dinilai	87,50	Amat Baik
3	Keaktifan Menyusun Penilaian Kinerja Guru Mata Pelajaran	95,83	Amat Baik
4	Keaktifan Menyusun Penilaian Perilaku Guru oleh Sejawat Guru	100	Amat Baik
5	Keaktifan Menyusun Penilaian Perilaku Guru oleh Siswa	100	Amat Baik
6	Keaktifan Menyusun Penilaian Perilaku Guru oleh Orang Tua Siswa / Komite sekolah	100	Amat Baik
7	Keaktifan Menyusun Indek Kehadiran	100	Amat Baik



8	Keaktifan Menyusun Lembar Identitas Guru	87,50	Amat Baik
9	Keaktifan Menyusun Laporan dan Evaluasi	100	Amat Baik
10	Keaktifan Menyusun Rekapitulasi Hasil PK Guru Mata Pelajaran (Lamp. IC)	95,83	Amat Baik
11	Keaktifan Menyusun Penghitungan Angka Kredit PK-Guru (Lamp ID)	95,83	Amat Baik
12	Keaktifan Menyusun Penghitungan Angka Kredit Berdasarkan Hasil PK- Guru	58,33	Kurang
13	Keaktifan Menyusun Cover Laporan	87,50	Amat Baik
Rata-rata Persentase Keaktifan Kepala sekolah dalam menyusun PKG		89,42	Amat Baik

Pada siklus 2 hasil penilaian peningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan kepala sekolah binaan yang dilaksanakan pada siklus 2 yaitu pada pertemuan kedua capaian nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 83,00 , selanjutnya nilai rata-rata 92,35 dan nilai ketuntasan sebesar 100 > 71 % kriteria nilai ketuntasan.

Selanjutnya tingkat kriteria ketuntasan berdasarkan hasil test yang telah dilaksanakan pada siklus 2 jumlah kepala sekolah yang sudah tuntas atau memperoleh nilai $\geq 71\%$ adalah sebanyak 12 kepala sekolah dan memperoleh nilai < 71% sebanyak 0 kepala sekolah, Maka 12 kepala sekolah dinyatakan capaian nilai lebih besar dari kriteria ketuntasan $\geq 71\%$. dan tingkat ketuntasan 100 % , melebihi 29 % dari ketuntasan yang ditetapkan. Capaian hasil penyusunan PK-Guru 360° siklus 2 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Penilaian Penyusunan PK-Guru 360° Siklus 2

	Perolehan nilai	Nilai Awal	Nilai Penyusunan PK-Guru 360°
Siklus 2	Rata-rata Nilai	73,96	92,35
	Nilai Tertinggi	83,33	100
	Nilai Terendah	66,67	83,00
	Nilai Ketuntasan	50	100
	≥ 71 NK	6 kepala sekolah	12 kepala sekolah
	< 71 NK	6 kepala sekolah	0 kepala sekolah

Setelah melakukan refleksi pada proses dan hasil penyusunan PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan kepala sekolah binaan selanjutnya dengan mempelajari nilai penyusunan PK-Guru 360° dan hasil lembar pengamatan aktivitas kepala sekolah maka



refleksi siklus 2 peneliti menyimpulkan hasil penelitian tindakan sekolah dalam penyusunan PK-Guru pada peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam penyusunan PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan kepala SMP binaan Kota Tangerang Selatan tahun 2022 dinyatakan pada kriteria Amat Baik, oleh karena itu, penelitian tindakan diakhiri pada siklus 2 karena sudah mencapai nilai sebesar $100 > 71\%$ dan nilai aktivitas kepala sekolah dalam penyusunan PK-Guru 360° capaian keaktifan $89,42 > 71\%$ dan dinyatakan dengan kriteria Amat Baik.

Demikian juga pada hasil penyusunan PK-Guru 360° pada siklus 2 yang telah dikirim melalui *WhatsApp dan / atau Link Google Drive* kemudian dinilai dengan menggunakan Instrumen Penilaian Hasil Bimbingan Pelatihan Penyusunan PK-Guru 360° terhadap 12 kepala sekolah peserta dengan menilai pada setiap indikator penilaian menggunakan rubrik penilaian yaitu: skor (0) Tidak Terpenuhi, skor (1) Terpenuhi sebagian, skor (2) Terpenuhi Seluruhnya).

Dari hasil capaian penyusunan PK-Guru 360°, rata-rata hasil bimbingan pelatihan PK-Guru 360° terhadap 12 peserta adalah dengan kriteria Amat Baik. Dengan demikian kegiatan bimbingan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° diakhiri sampai dengan siklus 2 karena hasil pengamatan aktivitas kepala sekolah sudah mencapai rata-rata keaktifan sebesar $89,42 > 71\%$ dan hasil kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360 dengan nilai rata-rata sebesar $92,35 > 71\%$.

Analisis keseluruhan tindakan dilakukan terhadap seluruh kegiatan melalui bimbingan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° terhadap sekolah binaan. Pada siklus 1 sebagian kepala sekolah mengalami kesulitan dalam bimbingan pelatihan serta masih ragu dalam menyusun PK-Guru 360° sesuai dengan prosedur dan petunjuk. Sesungguhnya kegiatan ini adalah analisis dari kondisi nyata yang terjadi di satuan pendidikan bahwa kegiatan Penilaian PK-Guru360° di beberapa sekolah binaan belum terlaksana pada tahun sebelumnya terutama pada sekolah binaan yang baru karena Januari 2022 ada beberapa pergantian sekolah binaan. Para peserta belum berperan dengan maksimal dalam melaksanakan kegiatan. Penjelasan teknis sebelumnya tentang bimbingan pelatihan



masih kurang. Pemberian kesempatan kepada kepala sekolah untuk berdiskusi masih kurang. Maka evaluasi dan tindak lanjut perbaikan dilaksanakan perbaikan pada siklus 2.

Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut di atas pada siklus 1 adalah nilai penyusunan PK-Guru 360° belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 71 % dengan nilai rata-rata sebesar 73,96, nilai tertinggi 83,33, terendah 66,67, dan ketuntasan 50 % atau 6 kepala sekolah yang tuntas 6 kepala sekolah yang lain capaian nilai di bawah 70 % . Selanjutnya pada capaian keaktifan kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° pada bimbingan pelatihan masuk kategori keberhasilan Cukup dengan tingkat keaktifan sebesar 68,27 % . Maka evaluasi dan tindak lanjut perbaikan tindakan dilaksanakan pada siklus 2.

Analisis untuk keseluruhan tindakan dilakukan terhadap seluruh kegiatan dengan menerapkan bimbingan pelatihan pada siklus 2, kepala sekolah mulai mengerti apa yang harus dikerjakan pada penyusunan PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan dan aktivitas dalam berdiskusi berlangsung baik. Kegiatan penyusunan yang ditugaskan dapat dikerjakan dengan baik hal ini terlihat pada capaian rata-rata nilai menyusun PK-Guru 360° sebesar 92,35 memenuhi kriteria Amat Baik atau lebih besar dari ketuntasan 71% dengan capaian nilai tertinggi 100 dan terendah 83,00. Kemudian 12 kepala sekolah dengan capaian nilai > 71% dari nilai ketuntasan yang disyaratkan yaitu 71 %, sedangkan nilai ketuntasan yang diperoleh adalah 100 % capaian nilai tersebut mengalami kelebihan yang signifikan sebesar 29 % dari kriteria ketuntasan.

Pada refleksi dan rekomendasi keseluruhan tindakan yang dapat peneliti sampaikan adalah upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan kepala sekolah binaan Kota Tangerang Selatan tahun 2022 dengan model bimbingan pelatihan setelah diadakan diskusi dengan kepala sekolah binaan bahwa tingkat keaktifan peserta harus dioptimalkan dan penyusunan PK-Guru 360° sesuai prosedur dan petunjuk. Evaluasi dan tindak lanjut perbaikan untuk kegiatan yang lain adalah pada kegiatan berikutnya agar penerapan bimbingan pelatihan dalam penyusunan PK-Guru 360° dapat meningkatkan aktivitas kepala sekolah agar dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, teliti dan tekun, namun demikian kegiatan bimbingan pelatihan dalam

menyusun PK-Guru 360° bukanlah satu-satunya faktor penentu meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° masih ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan dan harus dicari tindakannya oleh peneliti dan peneliti berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian setelah dilakukan refleksi pada setiap siklus 2 maka terjadi perubahan yang sangat berarti pada aktivitas kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° selama bimbingan pelatihan, capaian hasil yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan aktivitas kepala sekolah dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perubahan yang signifikan, rata-rata hasil skor pengamatan aktivitas kepala sekolah pada setiap siklus disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Penyusunan PK-Guru 360°

No.	Tindakan	Keaktifan Rata-Rata (%)
1	Siklus 1	68,27
2	Siklus 2	89,42

Untuk mencapai hasil penyusunan PK-Guru360° yang sesuai dengan ketentuan, maka upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan kepala sekolah binaan Kota Tangerang Selatan tahun 2022 maka hasil tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 penelitian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Rata-Rata Nilai Penyusunan PK-Guru 360°

No	Tindakan	Rata-Rata %
1	Siklus 1	73,96
2	Siklus 2	92,35

Dari Tabel 6 dapat dinyatakan pada siklus 1 capaian rata-rata nilai kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° sebesar 73,96 dan pada siklus 2 rata-rata capaian nilai sebesar 92,35 lebih besar 21,35 % di atas nilai ketuntasan 71%.

Kemudian nilai ketuntasan kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° pada siklus 1 adalah 50 % masih di bawah ketuntasan yang ditentukan yaitu 71 %, selanjutnya

nilai ketuntasan pada siklus 2 adalah 100 % terdapat kelebihan 29 % di atas nilai ketuntasan 71 % , seperti disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Nilai Ketuntasan Penyusunan PK-Guru 360°

No	Tindakan	Capaian %
1	Siklus 1	50
2	Siklus 2	100

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan hasil penelitian tindakan sekolah pada tingkat aktivitas kepala sekolah dalam proses penyusunan PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan pada siklus 1 capaian nilai keaktifan kepala sekolah sebesar 68,27 % dengan katagori Cukup. Selanjutnya pada siklus 2 capaian keaktifan kepala sekolah melalui bimbingan pelatihan penyusunan PK-Guru 360° mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 89,42 % dan dinyatakan dengan katagori Amat Baik. Nilai peningkatan keaktifan sebesar 21,15 % .

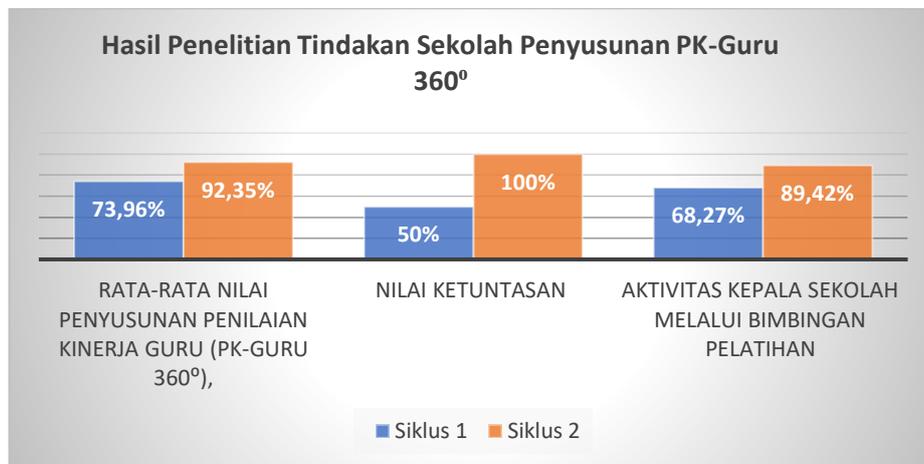
Pada tingkat peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam penyusunan PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan kepala sekolah binaan Kota Tangerang Selatan menunjukkan hasil yang signifikan hal ini dapat dilihat pada capaian nilai rata-rata penyusunan PK-Guru 360° siklus 1 sebesar 73,96 dan siklus 2 sebesar 92,35 maka terdapat peningkatan nilai rata-rata penyusunan PK-Guru360° sebesar 18,39 %.

Selanjutnya pada nilai ketuntasan terdapat peningkatan yang sangat signifikan, pada siklus 1 nilai ketuntasan sebesar 50 % atau hanya 6 kepala sekolah yang dinyatakan tuntas dengan capaian ≥ 71 % , sedangkan pada siklus 2 capaian nilai ketuntasan sebesar 100 % atau 12 Kepala sekolah dinyatakan tuntas dan capaian nilai > 71 % , jadi terdapat peningkatan nilai ketuntasan sebesar 50 % . Hasil penelitian tindakan sekolah disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Penelitian Tindakan Sekolah

No	Hasil Penelitian	Siklus 1 %	Siklus 2 %
1	Rata-rata Nilai Penyusunan PK-Guru	73,96	92,35
2	Nilai Ketuntasan Penyusunan PK-Guru	50	100
3	Aktivitas Kepala Sekolah Dalam Penyusunan PK-Guru	68,27	89,42

Berdasarkan peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° melalui bimbingan pelatihan kepala sekolah binaan wilayah gugus 2 Kota Tangerang Selatan tahun 2022 setelah diadakan penelitian tindakan sekolah dapat *disimpulkan bahwa bimbingan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360°*. Hal ini dapat dipelajari pada Tabel 8 dan disajikan pada Gambar 1. Hasil Penelitian Tindakan Sekolah.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Tindakan Sekolah

KESIMPULAN

Penerapan bimbingan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru 360° hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas kepala sekolah dalam menyusun PK- Guru 360° mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan predikat *Amat Baik* dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya penerapan bimbingan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menyusun PK-Guru, peningkatan tersebut dapat dibuktikan pada capaian hasil nilai rata-rata penyusunan PK-Guru dari siklus 1 ke siklus 2 dan ketuntasan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan predikat *Amat Baik* dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun demikian bimbingan pelatihan bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan kepala sekolah dalam menyusun PK- Guru 360° ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan dan harus dicari oleh peneliti sendiri sebagai penelitian lanjutan dan peneliti berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, Sujoko. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 11 (18): 27-39 Diakses pada 17 Februari 2022
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dkk, (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Drayton, Scott, (2013). *The Advantages and Disadvantages of In-House Training*, Diakses pada , 15 April 2022 <http://www.businesszone.co.uk/community-voice/blogs>
- Gunawan, H.I. 2020. *Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri*. Purwokerto: Pena Persada
- I Nyoman Sanglah (2021). *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar*.(Vol. 4 , No. 3, Oktober : hal 528-534) 2021: *Jurnal Paedagogi dan Pembelajaran: Tabanan*, Diakses pada 05 September 2022, Url <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E.(2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, H. (1983). *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Penerbit: Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sagala, H. Syaiful, (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sumirah (2020) *Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru Melalui Bimbingan Berkelanjutan Menggunakan Microsoft Excel di TK Binaan Kota Palopo*.(Vol 9, No. 2, Mei :239-252) 2020 : *Jurnal Didaktika*. Diakses pada 03 Oktober 2022. Url <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/34>
- Syah, Muhibbin, (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-undang No.14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Permen PAN dan RB Nomor 6 tahun 2022 Tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara
- Permendikbud No. 15 tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah
- Buku 2 PKG (2018) Penilaian Kinerja Guru dan Tugas Tambahan.
- Permendikbud No 53 Tahun 2015 Tentang Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama
- Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Program instisan SMA Bertaraf Internasional (R-SMA-BI)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas RI No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru